

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa ini setiap perusahaan pasti melakukan transaksi sehingga berpengaruh terhadap penjualan mereka. Penjualan merupakan salah satu faktor yang ada agar dapat menghasilkan keuntungan dalam berbisnis, semakin tinggi barang yang dijual maka semakin banyak pula keuntungan yang dapat diperoleh dan semakin luas risiko yang dapat terjadi. Oleh sebab itu sangat penting dilakukannya audit atas siklus penjualan, yaitu dengan tujuan untuk mengevaluasi saldo akun yang dipengaruhi oleh siklus untuk disajikan secara wajar berdasarkan standar akuntansi. Terlebih lagi dalam era globalisasi, ini dapat menyebabkan perusahaan yang bergerak disegala bidang harus meningkatkan strategi mereka untuk dapat mencapai tujuan usaha mereka, seperti meningkatkan dan memaksimalkan laba dari hasil penjualan mereka agar mampu bersaing dengan perusahaan yang lain yang juga bersaing di era globalisasi ini.

Dengan diadakannya audit atas siklus penjualan, diharapkan dapat mengetahui informasi yang bebas dari kecurangan, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas penjualan perusahaan serta tercapainya tujuan perusahaan. Dari segi akuntansi, yang dimaksud

dengan penjualan menurut Winardi (2005:26) “berkumpulnya seorang pembeli dan penjual dengan tujuan melaksanakan tukar menukar barang dan jasa berdasarkan pertimbangan yang berharga misalnya pertimbangan uang.”

Dari pendapat yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa adanya penjualan dapat tercipta suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dengan pembeli yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba dari adanya transaksi tersebut dan pihak penjual juga ingin memuaskan kebutuhan sang pembeli. Penjualan sendiri juga merupakan suatu sumber pendapatan bagi suatu perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut.

Setiap penjualan harus memenuhi prosedur dan didukung bukti transaksi penjualan, menurut Agoes (2016:27) menyatakan bahwa harus disertai bukti pendukung yaitu prosedur pesanan penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, prosedur pencatatan penjualan atau piutang dan penerimaan kas.

Sedangkan menurut Baridwan (2012:109), sistem penjualan sendiri adalah:

“Sistem penjualan meliputi prosedur penjualan secara tunai dan prosedur penjualan secara kredit. Prosedur penjualan adalah urutan

kegiatan sejak diterimanya pesanan dari pembeli, pengiriman barang, pembuatan faktur (penagihan), dan pencatatan penjualan.”

Manfaat dan tujuan dari prosedur audit siklus penjualan ini sendiri adalah agar dapat mengevaluasi apakah saldo akun yang diperoleh dari siklus penjualan sudah disajikan secara wajar sesuai dengan standar SAK sendiri. Siklus penjualan sendiri melibatkan keputusan-keputusan dan proses yang diperlukan untuk mentransfer kepemilikan barang dan jasa kepada pelanggan setelah barang dan jasa tersebut tersedia untuk dijual, yang dimulai dari permintaan para pelanggan dan berakhir dengan konversi bahan baku atau jasa.

Objek pada magang ini adalah PT X yang merupakan perusahaan manufaktur bergerak dibidang penjualan bahan makanan setengah jadi untuk dikirim ke beberapa perusahaan lain untuk diolah kembali, sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

1.2 Ruang Lingkup

Selama melakukan praktik kerja lapangan ini, ruang lingkup pembahasan meliputi proses penerapan prosedur audit pemeriksaan terhadap audit siklus penjualan pada PT X. Berbagai data dan informasi tentang topik tersebut didapatkan dengan melakukan tes transaksi data pada penjualan dan memeriksa bukti penerimaan kas fisik dengan melakukan *stock*

opname apakah sudah sesuai dengan input yang ada di laporan buku besar *General Ledger* atau *subledger*, proses ini dilakukan secara langsung selama kegiatan praktik kerja lapangan berlangsung.

1.3 Tujuan Laporan

Tujuan dari laporan ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh pengetahuan dari tempat magang selama PKL berlangsung.
- b. Untuk langsung dapat mempraktikkan teori auditing selama perkuliahan dengan contoh perusahaan yang nyata.
- c. Untuk latihan menghadapi langsung dunia kerja .
- d. Untuk mengetahui proses auditing pada saat pemeriksaan penjualan yang dilakukan oleh KAP Buntaran dan Lisawati.

1.4 Manfaat Laporan

Manfaat dari laporan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai teori auditing pada proses pelaksanaan maupun pemeriksaan penjualan.

- b. Mendapat pengalaman bekerja saat melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan di Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu di KAP Buntaran dan Lisawati.